

Analisis Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 1 PATI

Yan Susanti

email: yansusanti11@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

ABSTRACT

This study aims to analyze the competency skills of productive teachers, the implementation of industrial work programs or apprenticeships, the role of special job fairs (BKK), as well as students' efforts to improve work readiness. Qualitative research methods. Data collection instruments used interview guidelines, observation sheets and documentation. Test the validity of the data using technical triangulation and source triangulation. The data analysis technique uses interactive Miles and Huberman analysis: data collection, condensation data, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the research include: teachers improve the competence of productive teachers through training and education and conducting LSP P1 certification; teachers synergize with schools, street vendors, and BKK to foster student work readiness; teachers increase creativity and innovation in providing learning to students; the teacher trains the ability of students to do entrepreneurship, basic mentality, training capacity and beauty class as strengthening the competence of students; Collaborate with DUDI in accordance with BDP expertise; students follow the field work program properly according to applicable regulations; students take part in the DUDI debriefing from BKK to grow soft skills.

Keywords: learning achievement, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi keahlian guru produktif, implementasi program kerja industri atau prakerin, peran bursa kerja khusus (BKK), serta upaya peserta didik dalam meningkatkan kesiapan kerja. Metode penelitian kualitatif. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman: collection data, condensation data, display data, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian antara lain: guru meningkatkan kompetensi guru produktif melalui pelatihan dan diklat serta melakukan sertifikasi LSP P1; guru bersinergi dengan sekolah, PKL, dan BKK untuk menumbuhkan kesiapan kerja peserta didik; guru meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik; guru melatih kemampuan peserta didik dalam melakukan wirausaha, basic mentality, training capacity dan beautyclass sebagai penguatan kompetensi peserta didik; Bekerjasama dengan DUDI sesuai dengan keahlian BDP; peserta didik mengikuti program kerja lapangan dengan baik sesuai aturan yang berlaku; peserta didik mengikuti pembekalan DUDI dari BKK untuk menumbuhkan softskill.

Kata kunci: Kesiapan kerja, Peserta didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pelaksanaan belajar dan proses pembelajaran melalui usaha dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang (FajriAlvi, dkk. 2019). Sehingga pendidikan sangat penting untuk proses belajar dan mengasah kemampuan serta keterampilan. Wujud nyata dari pendidikan adalah dengan cara mengenal dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dengan tujuan akhir dari pendidikan tersebut untuk mencari dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Seperti halnya pendapat yang disampaikan Aisatun Nifah (2015) Suatu pendidikan yang berkualitas, nantinya akan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan juga berkualitas.

Menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas tinggi pendidikan berguna untuk menghadapi persaingan ketat di dunia kerja maupun dunia industri. Sehingga kekhawatiran tersebut dapat diatasi dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menjadi jalan keluar untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten. Sesuai dengan yang tertulis pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memberikan pendidikan sekaligus pelatihan bagi siswa melalui praktek kerja industri (Prakerin), sehingga diharapkan lulusan SMK akan lebih siap bekerja setelah lulus (Riska Afriani, dkk. 2015).

Keistimewaan dari SMK N 1 Pati cukup banyak, contohnya yang paling relevan adalah banyak yang menjadi juara dalam bidang akademik maupun non akademik, memiliki hubungan kerja sama baik dengan mitra DU/DI diberbagai perusahaan, melaksanakan program prakerin dengan jumlah kurang lebih 140 kantor dan swalayan yang sudah dilaksanakan kelas XI dari semester gasal hingga semester genap sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Hanya beberapa siswa kurang lebih 15 siswa atau sekitar 3% yang

belum bekerja atau menganggur selebihnya sudah ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi sekitar 11%, menjadi wirausaha 25%, dan selebihnya 61% sudah bekerja. Seperti tabel profil lulusan di SMK N 1 Pati bisa dilihat dari tabel presentase dibawah ini .

Tabel 1.1 presentase lulusan SMK N 1 Pati

NO	KOMP. KEAHLIAN	JUMLAH SISWA	KULIAH	PRES EN T ASE	BEKER JA	PRES EN T ASE	WIRAU SAHA	PRES EN T ASE	MENGANG GUR/ masa tunggu	PRES EN T ASE
1	AKL	179	22	12%	118	66%	33	18%	5	3%
2	OTP	107	10	9%	76	71%	19	18%	3	3%
3	BDP	71	6	8%	36	51%	27	38%	2	3%
4	TKJ	69	12	17%	29	42%	25	36%	3	4%
5	UPW	65	5	8%	39	60%	19	29%	2	3%
	TOTAL	491	55	11%	298	61%	123	25%	15	3%

Sumber : (dokumentasi sekolah)

Data presentase diatas dapat diketahui bahwa peserta didik SMK N 1 Pati lebih banyak memilih bekerja. Sebelum peserta didik terjun di dunia kerja,peserta didik dihadapkan oleh situasi yang sangat membingungkan. Sehingga masa tersebut dikatakan sebagai masa menganggur atau masa tunggu kerja, dimana masa tersebut menjadi masa pencarian jatidiri peserta didik. Masa tunggu kerja adalah masa dimana para alumni atau lulusan menunggu untuk mendapatkan sebuah pekerjaan, dalam kondisi seperti ini dapat dikatakan masih memiliki beban ekonomi (Ghata Rina, 2021). Setelah melakukan observasi pencarian alumni SMK N 1 Pati penulis dapat mengetahui beberapa data masa tunggu kerja dibawah ini.

Diagram 1.1 masa tunggu kerja alumni SMK N 1 pati

5. Lama waktu menunggu sampai mendapatkan pekerjaan pertama setelah kelulusan
51 jawaban



Sumber : data alumni 2018 -2022 dalam bentuk kuis

Diagram masa tunggu kerja alumni berdasarkan observasi penulis diatas dapat disimpulkan dari 51 responden para alumni SMK N 1 Pati telah diketahui bahwa masa tunggu kerjanya berkisar kurang dari 3 bulan 49%, 3 bulan setelah kelulusan 35,3%, 6 bulan setelah kelulusan 13,7%, dan 1 tahun setelah kelulusan hanya 2 %. Sehingga masa tunggu kerja alumni yang paling banyak diketahui hanya kurang dari 3 bulan setelah kelulusan. Karena baru pertama kali mencari pekerjaan sehingga para alumni sangat antusias untuk segera mencari pekerjaan. Dengan cara mencari di sepanjang iklan di koran maupun majalah, mencari di social media internet, bertanya kepada orang terdekat, dan yang paling banyak adalah mendaftar di Bursa Kerja Khusus sekolah. Salah satunya kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang bersumber dari data yang kuat, valid, logis, dan real dengan memanfaatkan teori yang ada sebagai gagasan penjas sehingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan rinci analisis data yang didapatkan, maka semakin berkualitas penelitian kualitatif ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan instrumen yang telah ada, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pati, yang bersumber dari waka kurikulum, guru bisnis daring dan pemasaran, pembina prakerin, pembina bursa kerja khusus dan peserta didik. Yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi Keahlian Guru Produktif dalam Penguatan Kesiapan Kerja Peserta Didik

a. Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah telah mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik dan menumbuhkan kesiapan kerja pada peserta didik. Seperti yang telah disampaikan oleh WAKA SMK N 1 Pati bahwa peserta didik

dipersiapkan dan diberikan keahlian untuk bekal setelah lulus bisa langsung bekerja. Kesiapan kerja secara jangka panjang sudah dimulai dari proses pembelajaran artinya didalam proses pembelajaran sudah ada analisis kesiapan kerja. Misalnya dari kompetensi keahlian Akuntansi berkerja sesuai bidang Akuntansi, BDP bekerja sesuai dengan bidang BDP, dan kompetensi keahlian lainnya.

Pentingnya melakukan kesiapan kerja untuk memberikan jaminan dan memfasilitasi peserta didik untuk bisa mendapatkan pekerjaan. SMK N 1 Pati sudah memetakan sekian banyak lulusan akan diproyeksikan dan diprioritaskan sehingga peserta didik dapat tersalurkan dan mendapat garansi bahwa ketika lulus akan terfasilitasi ke DUDI yang diinginkan contohnya PT PURA, PT SAMI, atau Garment Semarang sekolah sudah melakukan kerjasama. Ketika sekolah sudah membuat analisis kesiapan kerja tersebut peserta didik akan merasa terjamin bahwa nantinya akan ada rekrutmen dari DUDI tersebut.

b. Profil Lulusan

Berdasarkan hasil penelitian untuk pemetaan lulusan kepala sekolah menerapkan program dari pemerintah namanya *tracer study* atau penelusuran lulusan. Penelusuran tersebut untuk menghitung berapa peserta didik yang sudah bekerja. Kemudian yang memberikan pekerjaan semuanya akan tertelusur lewat program yang namanya *tracer study*. Untuk lulusan tahun 2022 berarti tahun pelajaran 2021-2022 berdasarkan *tracer study* peserta didik terserap kurang lebih 89% sudah mendapatkan tempat pekerjaan sisanya ada yang kuliah, ada yang berwirausaha, dan ada yang menikah karena tidak mungkin akan 100% terakomodir. Presentase tersebut dapat dilihat berdasarkan *tracer study* tahun ini. Guru Produktif

Berdasarkan hasil penelitian guru kejuruan lebih spesifikasi mengenai kompetensi guru produktif yaitu yang mengajar diharuskan mempunyai ijazah minimal S1 dan ada juga yang S2. Yang mengajar harus relevan dengan ijazahnya masing-masing. Selanjutnya guru harus mempunyai sertifikasi LSP minimal 2 sertifikat dari assesor. Bagi guru yang sudah mendapatkan 2 sertifikat berarti prasyarat utama menjadi guru profesional sudah terpenuhi sehingga wajib di BDP harus memiliki 2 sertifikat LSP. Dan untuk guru yang belum mendapatkan sertifikat LSP bisa mendapatkan sertifikasi seiring berjalannya waktu. Untuk mendukung kompetensi guru harus melakukan sertifikasi guru syaratnya harus mengajar maksimal sudah 2 tahun dan untuk mendapatkan sertifikat assesor tersebut memang harus melalui proses yang cukup rumit.

c. Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian untuk sistem pembelajaran karena sekolah menengah kejuruan, maka kepala sekolah melakukan sistem pembelajaran dua situasi. Artinya pembelajaran yang dilakukan didalam lingkungan sekolah atau pembelajaran reguler atau intra yaitu meliputi teori dan praktik. Dan yang kedua pembelajaran diluar sekolah berupa PKL (Praktik Kerja Lapangan) atau prakerin sesuai dengan regulasi yang sudah ditempatkan. Untuk kelas BDP reguler melaksanakan PKL selama kurang lebih 6 bulan sedangkan untuk kelas BDP industri melaksanakan PKL di DUDI pasangan selama 1 tahun untuk pelaksanaan kurikulum.

d. Program Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah melakukan program sekolah yang tertuang dalam RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) yang berjangka 5 tahun. Kemudian di breakdown menjadi RKT (Rencana Kerja Tahunan). Dalam RKT semua program kerja sekolah tertuang didalamnya semua unit kerja. Unit kerjanya yaitu 1) Kepala sekolah; 2) Wakil kepala sekolah; 3) Kompetensi keahlian ada 5; 4) BK; 5) BKK; 6) Tata Usaha; 7) Perpustakaan; 8) LSP P1; 9) Unit produksi. Jadi semua unit kerja punya program kerja dan semuanya nanti akan diakomodir menjadi program kerja sekolah namanya RKT.

e. Program Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah melakukan program sekolah yang tertuang dalam RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) yang berjangka 5 tahun. Kemudian di breakdown menjadi RKT (Rencana Kerja Tahunan). Dalam RKT semua program kerja sekolah tertuang didalamnya semua unit kerja. Unit kerjanya yaitu 1) Kepala sekolah; 2) Wakil kepala sekolah; 3) Kompetensi keahlian ada 5; 4) BK; 5) BKK; 6) Tata Usaha; 7) Perpustakaan; 8) LSP P1; 9) Unit produksi. Jadi semua unit kerja punya program kerja dan semuanya nanti akan diakomodir menjadi program kerja sekolah namanya RKT.

f. Manajemen Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah melakukan manajemen kesiapan kerja yang dilakukan secara sinergi oleh sekolah. Adanya sinergi dari pihak sekolah sendiri, BKK, kemudian BK dan WAKA. Dan untuk manajemen secara total terkait kesiapan tenaga kerja berada dibawah koordinasi antara sekolah, ditangani oleh WAKA, kemudian bekerja sama dengan BKK, kemudian BK.

2. Implementasi Program Kerja Industri (Prakerin) untuk Penguatan Kesiapan Kerja Peserta Didik

a. Link and Match

Berdasarkan hasil penelitian guru kejuruan BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran) di SMK N 1 Pati, BDP memiliki 2 kelas yaitu 1 kelas reguler dan 1 kelas industri. Kelas reguler yaitu kelas yang kurikulumnya dari sekolah dan sudah disempurnakan dengan panduan SKKNI. Sedangkan untuk yang kelas industri sama menggunakan kurikulum juga sesuai panduan SKKNI tetapi ada tambahan semacam Mou dari awal perekrutan, kemudian proses belajarnya, kemudian proses magangnya. Kalau BDP reguler melaksanakan magang kurun waktu 3 bulan sedangkan yang BDP industri melaksanakan magang sampai 12 bulan.

b. Penempatan atau Penyaluran

Berdasarkan hasil penelitian guru kejuruan BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran) penempatan dan penyaluran PKL pertama-tama alurnya yaitu mencarikan tempatnya terlebih dahulu tempat yang representatif atau sesuai dengan jurusan BDP. Untuk yang menjadi pilihan saat ini SMK N 1 Pati lebih memprioritaskan DUDI yang di Pati misalnya di ADA swalayan, dan Luwes. Dulu BDP bekerjasama di Matahari dan Ramayana sekarang lebih disempitkan karena di Pati saja sudah ada tempat kenapa harus jauh-jauh atau lebih memprioritaskan produk lokal terlebih dahulu.

c. Penguatan Kompetensi

Berdasarkan hasil penelitian guru kejuruan BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran), guru melakukan penguatan kompetensi peserta didik dengan cara memberikan materi dan praktik yang sesuai dengan rencana di SKKNI. Untuk materi sendiri guru menyelingi dengan PPT dan video-video pembelajaran. Sedangkan untuk praktiknya di BDP diajarkan bagaimana cara berwirausaha, bagaimana membuat suatu produk untuk dapat dijual. Guru juga memberikan *beauty class* untuk mengajarkan peserta didik agar berpenampilan menarik ketika bekerja contohnya di Luwes siswa diharuskan untuk bisa bermakeup. Dan guru juga menambahkan *basic mentality* untuk bekal peserta didik ketika sudah terjun di DUDI nantinya.

3. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagai Pendukung Kesiapan Kerja Peserta Didik

a. Skill dan Kemampuan

Berdasarkan hasil penelitian guru kejuruan BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran), guru memberikan materi dan praktik yang diajarkan dikelas dapat menambah ilmu serta pengetahuan untuk sistem belajar peserta didik mempersiapkan kesiapan kerja nantinya. Dengan melakukan kerjasama dengan pihak BKK skill dan kemampuan peserta didik dapat terlatih untuk mengasah kesiapan kerja. Dari pihak BKK sudah melaksanakan kerjasama dengan DUDI. Sehingga dari BKK setiap tahunnya pasti mengadakan sosialisasi atau pelatihan dari DUDI tentang bagaimana cara membuat CV, cara menghadapi HRD, cara psikotes dan wawancara nanti akan diberikan sosialisasi dari pihak DUDI melalui BKK sekolah.

b. Penempatan atau Penyaluran

Berdasarkan hasil penelitian guru kejuruan BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran), guru melakukan penempatan atau penyaluran untuk peserta didik BDP khususnya industri memang sudah ada kerjasama dengan pihak Luwes Pati. Jadi nanti peserta didik setelah lulus bisa langsung bekerja di Luwes dengan catatan sudah memenuhi umur serta syarat dan prasyarat yang sudah ditentukan di Luwes. Untuk yang kelas BDP reguler atau sisanya dari kelas industri bisa diarahkan ke BKK dalam artian bisa dicarikan oleh pihak BKK atau dari pihak BKK biasanya sudah diinfokan dari DUDI tentang lowongan pekerjaan nanti bisa diberikan kepada peserta didik.

c. Penguatan Kompetensi

Berdasarkan hasil penelitian guru kejuruan BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran), guru melakukan penguatan kompetensi peserta didik dengan cara memberikan materi dan praktik yang sesuai dengan rencana di SKKNI. Untuk materi guru menyelingi dengan PPT dan video-video pembelajaran didalamnya. Sedangkan untuk praktiknya di BDP diajarkan bagaimana cara berwirausaha bagaimana membuat produk untuk dapat dijual. Guru memberikan *beauty class* untuk mengajarkan siswa agar berpenampilan menarik ketika bekerja contohnya di Luwes siswa diharuskan untuk bisa bermakeup. Dan juga menambahkan *basic mentality* untuk bekal siswa ketika sudah terjun di DUDI nantinya.

4. Upaya Peserta Didik dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja

a. Kesiapan Kerja Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik melakukan kesiapan kerja yang sudah diterapkan di sekolah. Karena dengan adanya kesiapan kerja peserta didik dapat

mempersiapkan mental dan fisik untuk terjun ke dunia kerja. Adanya kesiapan kerja yang telah dipelajari peserta didik lebih siap ketika sudah lulus untuk langsung bekerja. Peserta didik lebih merasakan percaya diri karena *skill* dan kemampuan yang didapatkan untuk mempersiapkan kesiapan kerja.

b. Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik melakukan pembelajaran secara mandiri, aktif dan kreatif. Dengan pembelajaran materi yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan SKKNI. Pembelajaran dilakukan guna untuk penguatan kompetensi siswa dalam menghadapi dunia kerja dan teknologi serta perkembangan zaman. Jadi tidak bisa dipungkiri keterserapan peserta didik akan terlihat dengan hasil belajarnya. Dengan adanya pembelajaran sesuai kurikulum dan bahan ajar yang diajarkan peserta didik mendapatkan ilmu dan pengetahuan dari materi guru.

c. Kompetensi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik melakukan penguatan kompetensi, dengan kompetensi terbukti kualitas dari peserta didik sehingga menjadi nilai tambahan dari keterserapan kompetensi peserta didik. Selain mendapatkan hasil nilai yang tinggi peserta didik akan lebih mudah untuk cepat tanggap dalam menyelesaikan pekerjaan nantinya. Dengan ilmu, pengetahuan, dan softskill yang dimiliki peserta didik akan menyerap kompetensi yang tinggi pula. Sehingga kompetensi yang dimiliki peserta didik maka DUDI akan puas untuk merekrut peserta didik tersebut. Karena yang dibutuhkan di DUDI adalah skill dan kemampuan yang dimiliki. Kompetensi yang unggul dimiliki peserta didik akan sangat berguna nantinya ketika sudah memasuki dunia kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan serta pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kesiapan kerja siswa di SMK N 1 Pati antara lain :

1. Kompetensi keahlian guru produktif dalam penguatan kesiapan kerja peserta didik
 - a) Meningkatkan kompetensi guru produktif melalui pelatihan dan diklat serta melakukan sertifikasi LSP P1
 - b) Bersinergi dengan sekolah, PKL, dan BKK untuk menumbuhkan kesiapan kerja peserta didik
 - c) Meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik

- d) Melatih kemampuan peserta didik dalam melakukan wirausaha, *basic mentality*, *training capacity* dan beautyclass sebagai penguatan kompetensi peserta didik
2. Implementasi program kerja industri atau prakerin untuk penguatan kesiapan kerja peserta didik
 - a) Bekerjasama dengan DUDI sesuai dengan keahlian BDP
 - b) Melaksanakan program kerja lapangan melalui PKL untuk menumbuhkan sikap kekerjaan pada peserta didik
 - c) Melakukan pembekalan-pembekalan mengenai PKL
 - d) Mengenalkan dan menerjunkan secara langsung dunia kerja melalui program PKL kepada peserta didik
3. Peran bursa kerja khusus (BKK) sebagai pendukung kesiapan kerja peserta didik
 - a) Memperkenalkan dan melakukan kekerjasama dengan DUDI sesuai dengan keahlian BDP
 - b) Memberikan pelatihan dan pembekalan kepada peserta didik tentang bagaimana membuat surat lamaran pekerjaan, bagaimana menghadapi HRD, tatacara wawancara, dan lain-lain guna membentuk *softskill* pada peserta didik
 - c) Memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan kepada peserta didik
4. Upaya peserta didik dalam meningkatkan kesiapan kerja
 - a) Mengikuti pembelajaran dengan baik dan menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif melalui materi maupun praktik
 - b) Mengikuti pelatihan-pelatihan yang diajarkan oleh guru guna mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik
 - c) Mengikuti program kerja lapangan dengan baik sesuai aturan yang berlaku
 - d) Mengikuti pembekalan DUDI dari BKK untuk menumbuhkan softskill

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah disajikan penulis diatas. Adapun saran yang dapat penulis berikan mengenai analisis kesiapan kerja siswa di SMK N 1 Pati yaitu melakukan sinergi antara sekolah, guru produktif, tim BKK, tim PKL untuk menumbuhkan kesiapan kerja peserta didik. Peserta didik juga harus meningkatkan kompetensi serta softskill dengan mengikuti pembelajaran dan pembekalan-pembekalan sehingga kompetensi peserta didik akan memberikan keterserapan kesiapan kerja yang akan digunakan ketika nanti terjun di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2020). *Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Teaching Factory dalam Mata Pelajaran Produktif SMK di Aceh Timur*. Journal of Education Science(JES),6(2), Oktober 2020
- Afriani, R. dan Setiyani, R. (2015). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015*. EEAJ 4 (2) (2015)
- Alhamid, T. dan Anufia, B. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Instrumen. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019
- Alsa, A. (2004). *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alvi, A.F. dan Efrizon. (2019). *Kontribusi Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Prakerin Terhadap Hasil UKK*. Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika Vol. 7, No. 3, September 2019
- Anthony, Sedyono, E. dan Iriani, A. 2020. *Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 Menggunakan Soft-System Methodology*. JTIHK Vol.7, No. 5, Oktober 2020, hlm. 1041-1050 Akreditasi KEMENRISTEKDIKTI, No.36/E/KPT/2019
- Arizki, D.Z. (2022). *Analisis Kendala Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Jebus Kabupaten Bangka Barat*. Skripsi. Palembang. Universitas Sriwijaya.
- Datadiwa, D dan Widodo, J. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Warureja Tahun 2014*. EEAJ 4 (1) (2015)
- Dhermawan, dkk. 2012. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Kompetensi, Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 2 Agustus 2012

- Wikipedia, 2021. *Persaingan (Ekonomi)*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Persaingan_\(ekonomi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Persaingan_(ekonomi)) (Diakses 10 Juni 2022).
- Winasis, D.P. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sarolangun Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun*. Skripsi. Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Yanto, A.F. 2006. *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta
- Yuliana, L. (2021). *Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Kartika II-26 Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung. UIN Raden Intan Lampung
- Yulianti, I. dan Khafid, M. (2015). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. EEAJ 4 (2) (2015)
- Yunanto, D. (2016). *Implementasi Teaching Factory di SMKN 2 Gedangsari Gunungkidul*. Jurnal Vidya Karya Volume 31, Nomor 1, April 2016
- Zuniarti, dan Siswanto, B.T. (2013). *Pengaruh motivasi belajar, kinerja intensitas pembimbingan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK Pariwisata DIY*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 3, November 2013
- Styani, E. (2018). *“Manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi siswa”*. Tesis. Institutional Repository of UIN Satu Tulungagung. No.1 1-54